

TEKNIK JUMPUTAN TRITIK KOMBINASI ECOPRINT
OLEH SISWA DI SMP NEGERI 1 GEDEG
KABUPATEN MOJOKERTO

Revina Oktavia Putri¹, Fera Ratyaningrum²

¹Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: revinaoktavia.21025@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas penggabungan teknik *jumputan tritik* dan *ecoprint* sebagai bentuk seni tekstil yang estetis dan ramah lingkungan. Penggabungan kedua teknik ini dilakukan oleh siswa kelas VIII-C SMPN 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto, sekolah adiwiyata nasional dengan lingkungan hijau dan pohon jati sebagai bahan *ecoprint*. Di sekolah ini belum pernah melakukan praktek *jumputan tritik* maupun *ecoprint*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses persiapan, proses pembuatan, hasil, serta tanggapan siswa dan guru terhadap pengembangan teknik *jumputan tritik* kombinasi *ecoprint*. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses persiapan berupa pembuatan bahan ajar, lembar kerja, rubric penilaian, perizinan, alat dan bahan, serta persiapan kain. Sebanyak 32 siswa dibagi menjadi 8 kelompok dan menghasilkan 4 hiasan dinding serta 4 taplak meja dengan waktu pembuatan 5 kali pertemuan. Hasil menunjukkan bahwa teknik kombinasi ini memberi pengalaman baru, meningkatkan keterampilan, meningkatkan kreativitas serta menumbuhkan kepekaan terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami. Tanggapan dari guru dan siswa sangat baik dan antusias. Teknik ini juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai ide peluang usaha tekstil ramah lingkungan.

Kata Kunci: *Jumputan tritik, ecoprint, kombinasi, SMPN 1 Gedeg*

Abstract

This study explores the combination of tritik tie-dye and ecoprint techniques as a form of textile art that is both aesthetic and environmentally friendly. The project was carried out by Grade VIII-C students at SMPN 1 Gedeg, Mojokerto, a national Adiwiyata school with a green environment and teak trees, which were used as ecoprint materials. The school had never previously conducted practical activities involving tritik or ecoprint techniques. This research aims to describe the preparation process, the creation process, the results, and the responses from students and teachers regarding the development of this technique. The study used a qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. Preparations included teaching materials, worksheets, assessment rubrics, permissions, tools, and fabric treatments. Thirty-two students were divided into 8 groups and produced 4 wall hangings and 4 tablecloths within 5 sessions. The results show that the combined technique provided new experiences, enhanced skills and creativity, and fostered environmental awareness. Feedback from students and teachers was highly positive. This technique also shows potential for development as an environmentally friendly textile business idea.

Keywords: *Jumputan tritik, ecoprint, combination, SMPN 1 Gedeg*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, termasuk seni tekstil tradisional seperti *jumputan* dan *ecoprint*. Teknik *jumputan* yaitu metode pembuatan pola pada kain dengan cara mengikat bagian tertentu sebelum dicelupkan ke dalam zat pewarna. Bagian yang terikat akan memunculkan warna asli dari kain, membentuk motif yang unik. *Jumputan tritik* memanfaatkan benang dalam pembentukan motifnya, pembuatannya dengan cara menjahit jelujur pola yang dibuat lalu diikat dan dilakukan pencelupan warna. Sementara itu, teknik *ecoprint* yakni teknik yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun dan bunga untuk menciptakan motif pada kain.

Penggabungan antara teknik *jumputan tritik* dan *ecoprint* memiliki potensi besar untuk menghasilkan karya seni kain yang tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga mendukung pelestarian budaya sekaligus ramah lingkungan. Mengajarkan teknik ini kepada siswa SMP dapat menjadi langkah strategis untuk memperkenalkan seni tradisional sekaligus mengasah kreativitas mereka. Namun, pelatihan seni tradisional seperti *jumputan tritik* dan metode pewarnaan tekstil ramah lingkungan seperti *ecoprint* di lingkungan sekolah masih belum banyak dilakukan. SMP Negeri 1 Gedeg yang terletak di Kabupaten Mojokerto merupakan sekolah adiwiyata nasional menuju adiwiyata mandiri. Sekolah ini memiliki lingkungan yang hijau serta banyak tumbuh beragam tanaman, salah satunya adalah pohon jati, yang bagian daunnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan *ecoprint*. Di sekolah ini praktek *jumputan tritik* maupun *ecoprint* belum pernah diajarkan di sekolah, karena itu peneliti melakukan penelitian di sekolah ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses persiapan. Proses pembuatan, hasil karya serta tanggapan dari guru dan murid mengenai Pengembangan Teknik *Jumputan Tritik Kombinasi Ecoprint* oleh Siswa Di SMP Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto.

Terdapat 4 penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, pertama, penelitian Ahmad, R. S. (2024) yang berjudul "Penerapan *Ecoprint* Eceng Gondok dengan Teknik *Iron Blanket* oleh Kelompok PKK Kebraon". Kedua,

penelitian oleh Octariza, S. O. (2021) dengan judul "Penerapan *Ecoprint* Menggunakan Teknik *Pounding* Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya". Ketiga, Penelitian oleh Wulandari, S., & Mahmudah, E. (2024) dengan judul "*Eco-print hijab through STEAM Project-based learning in research class*". Keempat, Penelitian dari Husnayaini, R. Y. (2023). Yang berjudul "Studi eksperimen suhu pengukusan pada teknik *ecoprint Steam* terhadap kualitas warna".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto dengan judul "Pengembangan Teknik *Jumputan Tritik Kombinasi Ecoprint* oleh Siswa di SMP Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto" ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Gedeg yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta Jl Raya Mulyosari No 134, Mulyosari, Gembongan, Kec. Gedeg, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61351.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 1 kelas yaitu kelas VIII C. Kelas VIII C berjumlah 32 siswa, dan dibagi menjadi 8 kelompok dengan 4 siswa perkelompok. Setiap kelompok mendapatkan 1 kain untuk diolah dengan teknik *jumputan tritik* yang dikombinasikan dengan *ecoprint*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 8 Mei sampai 28 Mei 2025 dengan 5 kali pertemuan. Sumber data primer diambil dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pihak yang diwawancara adalah siswa di kelas VIII-C, waka kurikulum, dan guru seni budaya yang mengajar di SMPN 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto.

Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian. Data dari siswa, guru seni budaya, serta hasil karya yang diamati secara langsung digunakan untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan membandingkan tanggapan siswa dan guru terhadap proses serta hasil dari praktik *jumputan tritik* kombinasi *ecoprint*, peneliti dapat

memastikan bahwa data yang dihimpun mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

KERANGKA TEORETIK

A. Ecoprint

Menurut Apriliani, et al. (2024) *Ecoprint* merupakan teknik yang menggunakan bagian dari tumbuhan yang memiliki pigmen warna seperti daun, bunga, dan kulit batang tumbuhan. Metode penerapannya dapat dilakukan melalui teknik *pounding*/memukul, teknik *Steam*/mengukus. Sedangkan teknik *Steam* menurut Puspaningtyas dan Ratyaningrum (2022) adalah teknik pembuatan *ecoprint* yang memanfaatkan uap panas untuk membantu mengeluarkan zat warna alami atau pigmen yang terkandung dalam daun atau tumbuhan yang digunakan. Teknik *steam* dilakukan setelah tahap *mordanting* dan dilakukan dengan cara membungkus daun menggunakan kain, kemudian dikukus dalam waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* adalah seni yang memanfaatkan pigmen yang terdapat pada bagian tumbuhan (daun, batang, akar, dan bunga) untuk menciptakan motif dengan bentuk dan warna alami dari pigmen tersebut. *Ecoprint* memiliki 2 teknik yang proses pembuatannya sangat berbeda, *pounding* yang memanfaatkan tekanan dan *Steam* yang memanfaatkan uap panas.



Gambar 1 Kain hasil *Ecoprint*

(Sumber :

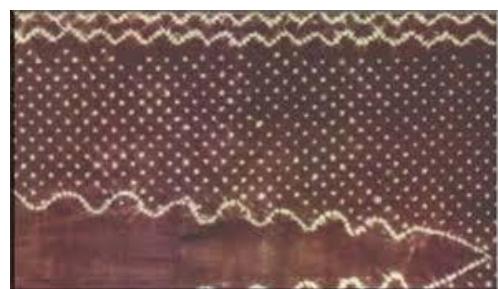
<https://images.app.goo.gl/NdJDSF3utHRBMkyD8>)

B. *Jumputan Tritik*

Menurut Wuryani dan Putri (2022) *jumputan* merupakan jenis kain yang dibuat dengan teknik ikat celup untuk menghasilkan gradasi yang menarik, teknik ini tidak menggunakan malam seperti pada pembuatan

batik tradisional. Menurut Ristiani dan Sulistianingsih (2020) Kain *tritik jumputan* dihasilkan melalui proses pewarnaan rintang dengan menggunakan bahan seperti tali, benang, atau bahan sejenis untuk membentuk pola tertentu. Pada prinsipnya, teknik ini menghalangi penetrasi (peresapan atau masuknya zat) larutan pewarna pada bagian kain yang terikat.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *jumputan tritik* merupakan seni tekstil yang menggunakan teknik jahitan jelujur dan ikatan untuk membentuk motif atau pola yang tercipta karena ikatan tersebut menghalangi zat warna untuk masuk ke dalam serat kain.



Gambar 2 Kain *Tritik*

(Sumber :

<https://images.app.goo.gl/DLNuyRU1qfLEuNwe7>)

C. Motif

Menurut Wahid dan Aryanto (2021), Motif merupakan elemen visual yang digunakan untuk memperindah tampilan suatu objek. Kehadirannya tidak hanya menambah nilai estetis, tetapi juga dapat menimbulkan respons emosional dari orang yang melihatnya. Pemilihan unsur warna, bentuk, dan susunan motif dirancang untuk memberikan kesan tertentu. Misalnya, warna-warna lembut dan tenang dapat menciptakan nuansa yang menyegarkan, sementara warna-warna cerah mampu menghadirkan energi dan semangat dalam karya.

Keunikan motif yang dihasilkan oleh teknik *ecoprint* disebabkan oleh susunan bentuk daun yang beragam juga warna yang dihasilkan dari setiap helai daun berbeda-beda. Ketegasan warna dan bentuk dapat berbeda tergantung dari proses pembuatan dan *treatment* pada tumbuhan yang digunakan. Jadi tidak ada motif yang terlihat sama persis, itulah yang membuat motif *ecoprint* menjadi unik.

Motif pada *jumputan tritik* terbentuk dari proses pengikatan. Motif yang dihasilkan dari teknik *tritik* ini cenderung memiliki bentuk yang repetitif, geometris, dan simetris. Bentuk motif bisa disusun secara sederhana seperti garis-garis, lengkungan, maupun gelombang. Keunikan dari teknik ini terletak pada kehalusan transisi warna dan bentuk yang muncul secara alami dari hasil ikatan dan jahitan.

D. Prinsip Seni Rupa

Prinsip seni rupa merupakan pedoman penting dalam mengatur unsur-unsur visual agar menghasilkan karya yang harmonis dan menarik. Tanpa penerapan prinsip tersebut, karya seni cenderung terlihat acak dan kehilangan nilai estetikanya. Berikut prinsip-prinsip seni rupa menurut Salam dan Muhaemin (2020: 31-40).

1. Kesatuan (Unity)

Kesatuan adalah prinsip seni rupa yang mengatur agar unsur-unsur dalam karya saling berhubungan dan mendukung satu sama lain, sehingga tercipta keharmonisan visual yang menarik dan tidak membingungkan.

2. Keseimbangan (Balance)

Keseimbangan adalah prinsip seni rupa yang menjaga agar unsur-unsur dalam karya tidak berat sebelah, baik secara simetris maupun asimetris, sehingga menciptakan tampilan visual yang stabil dan menyenangkan secara estetis.

3. Proporsi (Proportion)

Proporsi adalah prinsip seni rupa yang mengatur perbandingan ukuran antar unsur dalam karya, agar tercipta kesan harmonis dan sesuai secara visual, baik berdasarkan logika alami, kebiasaan visual, maupun ukuran matematis seperti Golden Mean yang sering dipakai untuk menciptakan keseimbangan visual, baik dalam karya seni maupun arsitektur.

4. Irama (Rhythm)

Irama atau *rhythm* dalam seni rupa merujuk pada pengulangan unsur-unsur visual secara teratur, sehingga menciptakan kesan gerakan atau dinamika dalam karya. Dalam pengertian umum, irama menunjukkan adanya pola yang berulang dan teratur, baik dalam bentuk maupun susunan. Irama dapat ditemui di alam, seperti gelombang laut, barisan semut, deretan pepohonan, atau bentuk pasir di gurun.

5. Pusat Perhatian (Center of Interest)

Pusat perhatian adalah prinsip seni rupa yang menekankan satu bagian tertentu agar menjadi titik focus utama dalam karya, dengan tujuan untuk mengarahkan pandangan penikmat karya ke satu titik utama tanpa mengganggu kesatuan visual secara keseluruhan. Pusat perhatian diciptakan dengan memberikan perbedaan yang jelas di satu bagian tanpa membuatnya terlepas dari keseluruhan komposisi.

6. Kontras (Contrast)

Kontras secara umum berarti sesuatu yang berlawanan. Namun dalam seni rupa, kontras dipahami sebagai perpaduan antara dua hal yang berbeda secara visual, seperti terang dan gelap, besar dan kecil, warna dingin dan warna hangat, yang tidak saling bertentangan, tetapi justru saling mendukung untuk menciptakan keseimbangan visual. Dalam seni, kontras membuat suatu bagian tampak menonjol dan memberi efek kejutan atau daya tarik tersendiri.

E. Daun Jati

Daun jati adalah bagian dari tanaman jati (*Tectona Grandis*), Pohon tropis yang dikenal kuat dan banyak digunakan kayunya sebagai bahan bangunan dan furnitur. Daun jati berukuran besar, lebar, dan memiliki permukaan yang agak kasar dengan serat daun yang jelas. Warna daunnya bervariasi dari merah keunguan saat masih muda hingga hijau kecoklatan saat tua.

Dalam konteks seni tekstil, daun jati banyak digunakan dalam teknik *ecoprint* karena memiliki kandungan pigmen alami yang tinggi. Saat di proses melalui teknik *Steam* atau *pounding*, daun jati mampu menghasilkan warna khas seperti coklat kemerahan hingga ungu tua tergantung pada kondisi daun dan proses fiksasi yang digunakan. Selain itu, bentuk tulang daun jati yang tegas memberikan efek visual yang menarik saat dicetak diatas kain.



Gambar 3 Daun Jati

(Sumber: Dok. Revina Oktavia, 2025)

Daun Jati yang digunakan adalah daun jati yang masih muda, biasanya berwarna kecoklatan hingga keunguan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Persiapan Pengembangan Teknik *Jumputan Tritik* Kombinasi *Ecoprint* oleh Siswa di SMPN 1 Gedeg

Dalam proses ini ada berbagai persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu,

1. Bahan Ajar

Hal yang perlu dipersiapkan sebelum terjun ke lapangan adalah menyiapkan bahan ajar agar pembelajaran dan praktik lebih terarah. Bahan ajar yang disiapkan adalah berupa PDF dengan materi mengenai *ecoprint*, *jumputan tritik*, teknik yang digunakan dan cara pembuatan.

2. Lembar Kerja

Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan dan praktek yang telah dilakukan, maka perlu adanya lembar kerja. Lembar kerja siswa berupa soal *quizziz* dan berfungsi sebagai evaluasi pembelajaran yang akan diberikan pada akhir praktek.

3. Rubrik Penilaian

Peneliti menyiapkan rubrik penilaian untuk hasil dari praktek pembuatan *ecoprint* dan yang telah dikombinasikan dengan teknik *jumputan tritik*.

4. Perizinan

Sebelum Pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti melakukan tahap persiapan sebagai berikut.

a. Peneliti datang ke SMPN 1 Gedeg untuk memberikan surat izin penelitian serta memperkenalkan diri sekaligus memberitahukan tujuan penelitian ke Kepala Sekolah SMPN 1 Gedeg.

b. Peneliti melakukan koordinasi bersama Guru Seni Budaya (Ibu Aminatuz Zuhroh, S.Sos., M.MPd.) dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Ibu Supiyati, S.Pd.) untuk mendiskusikan jadwal pelaksanaan pembelajaran *Jumputan tritik* kombinasi *ecoprint* ini di kelas VIII-C.

c. Pada H-1 pelaksanaan pembelajaran hari pertama, peneliti menginformasikan kepada siswa untuk membawa *smartphone* untuk mempermudah proses pembelajaran.

5. Mempersiapkan Alat dan Bahan

Sebelum memulai praktek, hal pertama yang disiapkan adalah alat dan bahan yang akan digunakan nantinya.

6. Mempersiapkan Kain

Dalam mempersiapkan kain ada 3 tahap yang dilakukan yaitu penjahitan pada tepian kain agar rapi dan tidak rusak pada saat proses *ecoprint* dan *jumputan* berlangsung, *Scouring* adalah proses meluruhkan dan membersihkan kain dari kotoran dan lemak yang menempel, *Mordanting* bertujuan untuk meningkatkan penyerapan warna daun pada kain. *Mordanting* dilakukan dengan cara merebus kain dengan larutan tawas dan soda ash kurang lebih 1 jam lalu mendiamkannya hingga semalam.

B. Proses Pembuatan Karya Teknik *Jumputan Tritik* Kombinasi *Ecoprint* oleh Siswa di SMPN 1 Gedeg

Proses pembuatan *ecoprint* dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan pertemuan pertama diisi dengan pemberian materi, pertemuan kedua yaitu proses pembuatan *ecoprint*, pertemuan ketiga dilanjutkan dengan proses penerapan motif pada kain yang telah melalui proses *ecoprint* serta penjahitan dan pengikatan pola *jumputan*, pertemuan keempat adalah proses pewarnaan pada kain *jumputan* yang telah siap, pertemuan kelima siswa diberikan lembar kerja berupa *quizziz* untuk evaluasi pembelajaran serta mengevaluasi bersama kain yang telah diproses *ecoprint* kombinasi *jumputan tritik*.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at 16 Mei 2025 selama 80 menit. Pertemuan ini merupakan pengenalan singkat mengenai *ecoprint*, *jumputan tritik*, dan cara pembuatannya. Tujuannya adalah membuka wawasan siswa mengenai alur pembelajaran serta memberi pengetahuan kepada siswa mengenai cara pengombinasian teknik *jumputan*

tritik dengan *ecoprint*. Peneliti memberikan bahan ajar berupa pdf file kepada siswa mengenai materi teknik *jumputan tritik* kombinasi *ecoprint* serta memberikan penjelasan didepan kelas. Setelah itu membagi kelompok untuk tugas pembuatan desain.



Gambar 4 Proses Pembelajaran
(Sumber: Dok. Revina Oktavia, 2025)

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2025 dengan 3 JP (Jam Pelajaran) yaitu selama 120 menit. Di hari kedua ini siswa mulai untuk praktek *ecoprint*, namun sebelum itu peneliti menjelaskan sekali lagi mengenai urutan prosesnya serta bahan yang digunakan agar pembelajaran berlangsung kondusif dan lancar. Setelah memberikan demonstrasi mengenai proses pembuatan *ecoprint*, peneliti membagikan bahan-bahan *ecoprint* serta desain yang sudah di acc kepada masing-masing kelompok.



Gambar 5 Demonstrasi Proses *Ecoprint*
(Sumber: Dok. Revina Oktavia, 2025)

Peserta didik diarahkan untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing dan memulai praktek dengan kondusif. Pembuatan *ecoprint* dilakukan secara terstruktur, dari pencelupan kain kedalam larutan kapur, pemilihan daun jati, penggulungan, pengikatan, hingga proses pengukusan.



Gambar 6 Penataan Daun

(Sumber: Dok. Revina Oktavia, 2025)

Berikut penilaian dari hasil praktek *ecoprint* yang telah dilakukan.

Tabel 1 Rekap Nilai Hasil Praktek *Ecoprint*

| N o. | Data Kelo mpok | Kriteria Penilaian | | | | | Tot al | Rat a-rata |
|------|----------------|--------------------|----|----|----|----|--------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1. | Kel 1 | 15 | 15 | 15 | 15 | 20 | 80 | 16 |
| 2. | Kel 2 | 20 | 20 | 15 | 15 | 20 | 90 | 18 |
| 3. | Kel 3 | 20 | 20 | 15 | 15 | 20 | 90 | 18 |
| 4. | Kel 4 | 10 | 15 | 15 | 20 | 20 | 80 | 16 |
| 5. | Kel 5 | 15 | 10 | 15 | 15 | 20 | 75 | 15 |
| 6. | Kel 6 | 20 | 20 | 20 | 15 | 20 | 95 | 19 |
| 7. | Kel 7 | 20 | 20 | 15 | 15 | 20 | 90 | 18 |
| 8. | Kel 8 | 20 | 20 | 15 | 15 | 20 | 90 | 18 |

Keterangan :

Kriteria 1 : Kesesuaian dengan prinsip seni rupa

Kriteria 2 : Kreativitas

Kriteria 3 : Kerapian dan kebersihan

Kriteria 4 : Ketajaman dan kejelasan motif daun

Kriteria 5 : Keamanan kain dari kerusakan

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan Ketiga dilakukan pada hari Senin, 19 Mei 2025 dengan 3 JP (Jam Pelajaran) yaitu selama 120 Menit. Pada pertemuan ketiga ini peneliti memberikan penilaian dan evaluasi hasil praktek *ecoprint* sebelumnya. Lalu peneliti menjelaskan kembali mengenai proses dan tahapan pembuatan *jumputan tritik* secara berurutan. Peneliti juga menjelaskan cara menjahit serta menyerut benang untuk meminimalisir adanya kesalahan saat proses pembuatan. Setelah itu peserta didik diarahkan untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk memulai proses penggambaran desain pada kain, penjahitan, pengikatan dengan karet, penyerutan benang, hingga pembungkusan area kain yang tidak dikenai warna dengan plastik.



Gambar 7 Proses Menjahit
(Sumber: Dok. Revina Oktavia, 2025)

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada Hari Jum'at, 23 Mei 2025 dengan 3 JP (Jam Pelajaran) yaitu selama 120 Menit. Pertemuan kali ini adalah proses mewarnai kain *jumputan* dengan menggunakan pewarna naphthol. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai bahan dan tata cara menggunakan pewarna naphthol.

Setelah penjelasan peneliti mengarahkan siswa untuk keluar kelas karena proses pewarnaan dilakukan di luar ruangan. Peneliti membagi proses pewarnaan ini 2 sesi, sesi pertama yaitu kelompok 1 sampai 5 setelah itu dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu kelompok 6 sampai 8



Gambar 8 Pelepasan Ikatan Pada *Jumputan*
(Sumber: Dok. Revina Oktavia, 2025)

Setelah proses pewarnaan, peneliti mengarahkan siswa untuk melepas ikatan pada *jumputan* dan mencucinya dengan air bersih. Setelah itu pengeringan dilakukan di tempat yang tehindar dari sinar matahari.

5. Pertemuan Kelima

Pertemuan Kelima dilaksanakan pada Hari Sabtu, 24 Mei 2025 dengan 2 JP (Jam Pelajaran) yaitu selama 80 menit. Pertemuan ini adalah pertemuan terakhir, peneliti mengawalinya dengan memberikan evaluasi hasil praktek *jumputan tritik* kombinasi *ecoprint* yang telah

dilakukan sebelumnya. Setelah itu peneliti memberikan waktu siswa untuk belajar materi *jumputan* kombinasi dari awal hingga akhir dan memberikan arahan untuk mengerjakan *live quizziz* dengan smartphone masing-masing.

Berikut penilaian dari hasil praktek *ecoprint* yang sudah dikombinasikan dengan *jumputan tritik*.

Tabel 1 Rekap Nilai Hasil Praktek *Jumputan tritik*

| N o. | Data Kelomp ok | Kriteria Penilaian | | | | | Sk or | Rata - rata |
|---------|----------------------|--------------------|----|----|----|----|----------|-------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1. | Kel 1 | 5 | 15 | 15 | 10 | 20 | 65 | 13 |
| 2. | Kel 2 | 20 | 20 | 15 | 15 | 20 | 90 | 18 |
| 3. | Kel 3 | 10 | 15 | 15 | 10 | 20 | 70 | 14 |
| 4. | Kel 4 | 10 | 15 | 10 | 15 | 20 | 70 | 14 |
| 5. | Kel 5 | 10 | 10 | 15 | 10 | 20 | 65 | 13 |
| 6. | Kel 6 | 15 | 15 | 15 | 15 | 20 | 80 | 16 |
| 7. | Kel 7 | 15 | 15 | 20 | 15 | 20 | 85 | 17 |
| 8. | Kel 8 | 10 | 10 | 15 | 10 | 20 | 65 | 13 |

Keterangan :

Kriteria 1 : Kesesuaian dengan prinsip seni rupa

Kriteria 2 : Kreativitas

Kriteria 3 : Kerapian dan kebersihan

Kriteria 4 : Kejelasan motif dan warna

Kriteria 5 : Keamanan kain dari kerusakan

C. Hasil Karya Teknik *Jumputan Tritik* Kombinasi *Ecoprint* oleh Siswa di SMPN 1 Gedeg

a. Kelompok 1

Anggota dari kelompok 1 adalah Nafeza Zahira P. (23), Ayu Nila Sari (09), Ruly Saskiyah A. (29), dan Ari Fajar (05). Kelompok 1 mendapatkan kain ukuran 1 m x 0,5 m untuk pembuatan Hiasan Dinding.



Gambar 9 Hasil Kain *Ecoprint* Kombinasi *Jumputan* kelompok 1

(Sumber: Dok. Revina Oktavia, 2025)

Hasil *ecoprint* dari kelompok 1 cukup seimbang dan menarik, cukup kreatif, cukup rapi, ketajaman dan kejelasan motif daun terlihat cukup jelas dan tajam serta kain sangat aman dari kerusakan. Hasil *jumputan tritik* kelompok 1

memiliki penempatan pola jumputan yang acak. Jahitan tritik sebagai batas *ecoprint* kurang terlihat jelas dan ada sedikit kebocoran warna. Banyak motif yang terlihat pudar dan kurang jelas. kelompok 1 mendapatkan nilai 65 untuk hasil *Jumputan tritiknya*. Setelah nilai *ecoprint* dan *jumputan* di jumlahkan dan mendapatkan rata-rata 72,5 maka kelompok 1 mendapatkan predikat baik.

a. Kelompok 2

Anggota dari kelompok 2 adalah Citra Brilianda A. (11), Regina Putri S (25), Nadhifatun L. (22), dan M. Dwi Saputra. Kelompok 2 mendapatkan kain ukuran 1 m x 0,5 m untuk pembuatan Hiasan Dinding.



Gambar 10 Hasil Kain *Ecoprint* Kombinasi *Jumputan* Kelompok 2
(Sumber: Dok. Revina Oktavia, 2025)

Hasil *ecoprint* dari kelompok 2 menunjukkan keseimbangan visual yang sangat baik dan estetis, Titik pusat perhatian terletak ditengah, dimana pola daun disusun melingkar menyerupai bentuk bunga, menciptakan kesan harmonis dan menarik, Sangat kreatif, hasil cukup rapi, ketajaman dan kejelasan motif cukup jelas, kain sangat aman dari kerusakan. Hasil *jumputan tritik* tampak sangat seimbang dan estetis, sangat kreatif, cukup rapi, kejelasan dan ketajaman motif cukup jelas dan merata, dan sangat aman dari kerusakan. Berdasarkan kriteria penilaian, kelompok 2 mendapatkan nilai 90 untuk hasil *jumputan tritik*. Setelah nilai *ecoprint* dan *jumputan tritik* dijumlahkan maka kel 2 mendapatkan predikat sangat baik dengan nilai rata-rata 90.

3. Kelompok 3

Anggota dari kelompok 3 adalah Ahmad Fitrah A. (01), Tegar Eka Guntur (31), Hafizah Putri Adira (14), Retno Puspita Sari (26). Kelompok 3

mendapatkan kain ukuran 1 m x 0,5 m untuk pembuatan Hiasan Dinding.



Gambar 11
Hasil *Ecoprint* Kombinasi *Jumputan* Kelompok 3
(Sumber: Dok. Revina Oktavia, 2025)

Hasil *ecoprint* dari kelompok 3 sangat baik, seimbang dan estetis, sangat kreatif, cukup rapi, ketajaman dan kejelasan motif cukup jelas dan tajam, kain sangat aman dari kerusakan. Karya *Jumputan tritik* terlihat kurang seimbang, cukup kreatif, cukup rapi, ketajaman dan kejelasan motif kurang jelas, dan kain sangat aman dari kerusakan. Berdasarkan kriteria penilaian, kelompok 3 mendapatkan nilai 70 untuk hasil *jumputan tritik*. Setelah nilai *ecoprint* dan *jumputan tritik* dijumlahkan maka kel 3 mendapatkan predikat baik dengan nilai rata-rata 80.

a. Kelompok 4

Anggota dari kelompok 4 adalah M. Rifqi (19), M. Tri Sapta (20), Quinsha Nabila (29), Wameisyah Adel (32). Kelompok 4 mendapatkan kain ukuran 1 m x 0,5 m untuk pembuatan Hiasan Dinding.



Gambar 12 Hasil *Ecoprint* Kombinasi *Jumputan* Kelompok 4
(Sumber: Dok. Revina Oktavia, 2025)

Karya *ecoprint* ini menampilkan hasil yang kurang seimbang, cukup kreatif, cukup rapi, ketajaman dan kejelasan motif cukup tajam dan jelas, kain sangat aman dari kerusakan. Karya

jumputan tritik kelompok 4 terlihat kurang seimbang, cukup kreatif, kurang rapi, ketajaman dan kejelasan motif cukup jelas dan merata, dan kain sangat aman dari kerusakan. Berdasarkan kriteria penilaian, kelompok 4 mendapatkan nilai 70 untuk hasil *jumputan tritik*. Setelah nilai *ecoprint* dan *jumputan tritik* dijumlahkan maka kel 4 mendapatkan predikat baik dengan nilai rata-rata 75.

5. Kelompok 5

Anggota dari kelompok 5 adalah Alvina Sonya P. (03), Amelia Sukarno P. (04), Civas Alifian Y.R. (12), Muhammad Zika A. (21). Kelompok 5 mendapatkan kain ukuran 1 m x 1 m untuk pembuatan Taplak Meja.



Gambar 13 Hasil *Ecoprint* Kombinasi *Jumputan* Kelompok 5

(Sumber: Dok. Revina Oktavia, 2025)

Karya *ecoprint* ini tampak cukup seimbang dengan titik fokus pada susunan daun melingkar ditengah didukung oleh penempatan daun disetiap ujung kain, kurang kreatif, cukup rapi, warna cetakan cukup tajam, kain sangat aman dari kerusakan. Hasil *jumputan tritik* dari kelompok 5 ini kurang seimbang, kurang kreatif, cukup rapi, ketajaman dan kejelasan motif kurang jelas, dan kain sangat aman dari kerusakan. Berdasarkan kriteria penilaian, kelompok 5 mendapatkan nilai 65 untuk hasil *jumputan tritik*. Setelah nilai *ecoprint* dan *jumputan tritik* dijumlahkan maka kel 5 mendapatkan predikat baik dengan nilai rata-rata 70.

a. Kelompok 6

Anggota dari kelompok 6 adalah Alif Lufian D.S. (02), Atikarida N. (07), Reva Ananda D.A.P. (27), Reychi Kenziro E. (28). Kelompok

6 mendapatkan kain ukuran 1 m x 1 m untuk pembuatan Taplak Meja.



Gambar 14 Hasil *Ecoprint* Kombinasi *Jumputan* Kelompok 6

(Sumber : Dok. Revina Oktavia, 2025)

Karya *ecoprint* tampak sangat seimbang, sangat kreatif, hasil karya sangat rapi, warna cetakan terlihat cukup jelas meskipun sebagian tidak terlalu pekat, serta kain sangat aman dari kerusakan. Hasil *jumputan tritik* dari kelompok 6 tampak cukup seimbang dan menarik, cukup kreatif, cukup rapi, ketajaman dan kejelasan motif cukup jelas dan merata, dan kain sangat aman dari kerusakan. Berdasarkan kriteria penilaian, kelompok 6 mendapatkan nilai 80 untuk hasil *jumputan tritik*. Setelah nilai *ecoprint* dan *jumputan tritik* dijumlahkan maka kel 6 mendapatkan predikat sangat baik dengan nilai rata-rata 87,5.

a. Kelompok 7

Anggota dari kelompok 7 adalah Arinda Kirana P.P. (06), Avisena Y.R.K. (08), Cyzella Bunga R. (13), Hanif Ubaidillah (15). Kelompok 7 mendapatkan kain ukuran 1 m x 1 m untuk pembuatan Taplak Meja.



Gambar 15 Hasil *Ecoprint* Kombinasi *Jumputan* Kelompok 7

(Sumber: Dok. Revina Oktavia, 2025)

Karya *ecoprint* ini tampak sangat baik, seimbang, dan estetis, sangat kreatif, cukup rapi, ketajaman dan kejelasan motif cukup tajam dan jelas, serta keamanan kain sangat aman dari kerusakan. Karya *jumputan tritik* dari kelompok 7 cukup seimbang, cukup kreatif, sangat rapi, ketajaman dan kejelasan motif cukup jelas, dan kain sangat aman dari kerusakan. Berdasarkan kriteria penilaian, kelompok 7 mendapatkan nilai 85 untuk hasil *jumputan tritik*. Setelah nilai *ecoprint* dan *jumputan tritik* dijumlahkan maka kel 7 mendapatkan predikat sangat baik dengan nilai rata-rata 87,5.

7. Kelompok 8

Anggota dari kelompok 8 adalah Irhabiyah Zahira S. (16), Syifa Nafisa Putri W. (30), Brama Bintang A. (10), Marcelino Y. R. (). Kelompok 6 mendapatkan kain ukuran 1 m x 1 m untuk pembuatan Taplak Meja.



Gambar 16 Hasil *Ecoprint* Kombinasi *Jumputan* Kelompok 8

(Sumber: Dok. Revina Oktavia, 2025)

Karya *ecoprint* ini memiliki penataan yang sangat baik, seimbang dan estetis antara daun besar dan daun kecil, dengan komposisi yang menarik dan titik fokus di bagian tengah, sangat kreatif, cukup rapi, ketajaman dan kejelasan motif cukup tajam dan jelas, serta kain sangat aman dari kerusakan. Hasil *jumputan tritik* tampak kurang seimbang, kurang kreatif, cukup rapi, ketajaman dan kejelasan motif kurang jelas, dan kain sangat aman dari kerusakan. Berdasarkan kriteria penilaian, kelompok 8 mendapatkan nilai 65 untuk hasil *jumputan tritik*. Setelah nilai *ecoprint* dan *jumputan tritik*

dijumlahkan maka kel 8 mendapatkan predikat baik dengan nilai rata-rata 77,5.

D. Tanggapan Hasil Pengembangan Teknik *Jumputan Tritik* Kombinasi *Ecoprint* oleh Siswa di SMPN 1 Gedeg

Tanggapan guru dan siswa terhadap kegiatan praktik teknik *jumputan tritik* kombinasi *ecoprint* sangat positif. Siswa merasa antusias dan menganggap kegiatan ini sebagai pengalaman baru yang menyenangkan dan menambah wawasan, terutama karena sebelumnya mereka belum pernah mempelajari teknik *ecoprint* dan *jumputan tritik* secara langsung. Aktivitas praktik dinilai menarik dan mendorong minat belajar mereka terhadap seni budaya.

Guru juga memberikan respon baik terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Mereka menilai bahwa praktik ini mampu mengembangkan kreativitas, memberikan pengalaman bermakna, dan sesuai dengan karakter sekolah adiwiyata karena melibatkan bahan alami dari lingkungan sekitar. Kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan, kerja sama, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya pembelajaran berbasis lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *jumputan tritik* kombinasi *ecoprint* oleh siswa kelas VIII-C SMPN 1 Gedeg berhasil memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan inovatif. Kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, serta kesadaran siswa terhadap lingkungan melalui pemanfaatan bahan alami di sekitar sekolah. Respon positif dari guru dan siswa menunjukkan bahwa metode ini layak untuk dijadikan alternatif pembelajaran seni budaya yang kontekstual dan ramah lingkungan. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar siswa terus mengeksplorasi potensi lingkungan sebagai sumber inspirasi dalam berkarya, dan guru seni budaya dapat mengadopsi pendekatan serupa dalam pembelajaran. Sekolah diharapkan mendukung program seni berbasis lingkungan secara berkelanjutan, sementara peneliti

selanjutnya dapat memperluas kajian dengan waktu dan teknik yang lebih variatif serta menggali potensi karya ini sebagai peluang usaha kreatif.

REFERENSI

- Ahmad, R. S. (2024). *Penerapan Ecoprint Eceng Gondok dengan Teknik Iron Blanket oleh Kelompok PKK Kebralon*. Universitas Negeri Surabaya.
- Apriliani, Putri., et al. (2024). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion yang Ramah Lingkungan. *Kampelmas*, 3(1), 127-135.
- Husnayaini, R. Y. (2023). Studi eksperimen suhu pengukusan pada teknik ecoprint Steam terhadap kualitas warna (Skripsi, Universitas pendidikan Indonesia). Repository UPI.
- Meriyati, Salim, A., & Sahroni, A. (2019). Minat Pembelian Kain Jumputan Terhadap Kain Songket Khas Palembang (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang). *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 5(1), 77-89. <https://doi.org/10.19109/https://doi.org/10.19109/ieconomics.v5i1.3693>
- Otariza, S., & Mutmainah, S. (2021). Penerapan ecoprint menggunakan teknik pounding pada anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308-317.
- Ristiani, S., & Sulistyaningsih, T. (2020). *Tritik Jumputan Inovatif: Cantik, Unik, dan Kreatif*. Penerbit Andi. http://www.google.co.id/books/edition/Tritik_Jumputan_Inovatif/UuX_DwAAQBAJ
- Rochmah, A., & Hasibuan, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Membatik Jumputan terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Labschool Unesa. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1-8.
- Wulandari, S., & Mahmudah, E. (2024). Ecoprint hijab through STEAM Project-based learning in research class. *Paedagogia*, 27(3), 379-389.
- Wuryani, S., & Putri, R. (2022). Pengenalan Batik Jumputan sebagai Media Alternatif Keterampilan kepada Ibu PKK Perum Solo Elok, Mojosongo, Surakarta. *Abdiseni: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13 (1), 1-8.